



Pembentukan Karakter Holistik Melalui Pendidikan Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar di Pondok Pesantren At-Tausiyah

Khoirul Wafa^{1*}, Naili Fauziah², Moch. Romdon Andreansyah³, Zakiyyatul 'Azizah⁴,
Achmad Arif Rofiki⁵, Ahmad Muhaimin⁶

¹⁻⁶ Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Address: Jl. Masjid No.22, Kauman, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66117

korespondensi penulis: khoirulwafa0793@gmail.com^{1*}, ajijahazizah03@gmail.com², arifrofik94@gmail.com³, naylifauziah@gmail.com⁴, muhaiminahmad942@gmail.com⁵, romdonandre135@gmail.com⁶

Article History:

Received: Juni 04, 2025;

Revised: Juni 21, 2025;

Accepted: Juli 11, 2025;

Published: Juli 14, 2025

Keywords: Character, Children's, World

Abstract: The cultivation of holistic character in elementary school students is a fundamental component in shaping individuals who are morally, socially, and spiritually grounded. This study aims to describe the effectiveness of interactive educational approaches in fostering character development among elementary students at Pondok Pesantren At-Tausiyah, Blitar. A qualitative descriptive method was employed, involving observation, interviews, and active participation during the character-building program. The activities implemented included inspirational storytelling on heroism to foster nationalism and a "water-carrying game" designed to teach values of cooperation and responsibility. Observational data indicated a high level of enthusiasm and active participation from the students throughout the program. Reflections from the students and interviews with facilitators supported the finding that experience-based learning, educational games, and two-way communication significantly enhance both understanding and practice of character values. Beyond strengthening students' character, the program also fostered a joyful learning environment and strengthened the bond between student facilitators and the participants. The findings affirm that interactive education is an effective strategy for holistic character formation, particularly in Islamic boarding school settings.

Abstrak

Penanaman karakter holistik pada siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi penting dalam membentuk pribadi yang utuh, baik secara moral, sosial, maupun spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pendekatan pendidikan interaktif dalam membentuk karakter siswa SD di Pondok Pesantren At-Tausiyah, Blitar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan program penguatan karakter. Kegiatan interaktif yang diterapkan meliputi dongeng inspiratif bertema kepahlawanan untuk menumbuhkan nasionalisme serta permainan "lomba angkut air" sebagai media pembelajaran nilai gotong royong dan tanggung jawab. Hasil observasi menunjukkan antusiasme tinggi peserta didik dan keterlibatan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Refleksi siswa dan wawancara dengan pelaksana program memperkuat temuan bahwa pendekatan berbasis pengalaman nyata, permainan edukatif, dan komunikasi dua arah dapat meningkatkan pemahaman serta praktik langsung nilai-nilai karakter. Selain memperkuat karakter siswa, program ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mempererat relasi antara mahasiswa pendamping dan santri. Kesimpulan dari kegiatan ini menegaskan bahwa pendidikan interaktif efektif sebagai strategi pembentukan karakter holistik, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis pesantren.

Kata kunci: Anak, Dunia, Karakter

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter menjadi komponen penting dalam sistem pendidikan nasional, terutama di jenjang pendidikan dasar. Pada usia sekolah dasar, anak berada dalam fase perkembangan moral dan sosial yang sangat pesat. Masa ini disebut sebagai masa keemasan dalam pembentukan kepribadian (*golden age*), di mana nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, serta nasionalisme dapat ditanamkan secara kuat dan berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, pembentukan karakter peserta didik seringkali belum menjadi prioritas utama dalam proses pembelajaran di sekolah, terutama dalam lingkungan nonformal seperti pondok pesantren yang menampung siswa dari berbagai latar belakang. Pembelajaran yang masih bersifat monoton dan berorientasi pada aspek kognitif semata, kurang memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik secara optimal. Kegiatan pembelajaran yang tidak kontekstual dan kurang melibatkan peran aktif siswa mengakibatkan nilai-nilai karakter hanya berhenti pada tataran verbal atau hafalan, tanpa ada proses internalisasi yang mendalam. Di sisi lain, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa. Lingkungan yang religius, pengasuhan yang terstruktur, serta kehidupan sosial yang padat interaksi menjadi ruang yang sangat ideal untuk mengembangkan pendidikan karakter secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran karakter yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar dan kontekstual dengan kondisi lingkungan pondok pesantren.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Kemdikbudristek (2021), pendidikan karakter merupakan proses yang terencana dan sistematis dalam membentuk nilai-nilai luhur bangsa, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk membentuk pribadi yang berpengetahuan, tetapi juga pribadi yang berakhlak mulia dan bertindak sesuai nilai-nilai etis dalam kehidupan sehari-hari.

Fitriyani et al. (2022) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus menyentuh tiga ranah utama, yaitu pemahaman nilai (*moral knowing*), perasaan terhadap nilai (*moral feeling*), dan penerapan nilai (*moral action*), yang diberikan secara terpadu agar siswa tidak hanya tahu, tetapi juga mampu dan mau mengamalkan nilai-nilai tersebut.

Program ini mengintegrasikan ketiga aspek tersebut melalui kegiatan langsung yang mendorong siswa mengenal, merasakan, dan menerapkan nilai karakter melalui aktivitas yang menyenangkan dan kontekstual.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di Panti Asuhan Baitussalam Kabupaten Blitar untuk mengamati secara sistematis perilaku dan aktivitas anak-anak selama kegiatan public speaking, mewarnai, dan bercerita. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata tentang bagaimana anak-anak mengekspresikan diri mereka melalui gambar dan kata-kata serta bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam kegiatan tersebut. Observasi langsung memungkinkan peneliti mencatat secara rinci interaksi, respon, dan perkembangan anak selama proses kegiatan berlangsung.

Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam dari para narasumber yang terlibat, seperti pengasuh panti, fasilitator kegiatan, dan anak-anak peserta program. Wawancara dilakukan secara tatap muka (face to face) dengan menggunakan wawancara tidak berstruktur agar dapat memperoleh data yang lebih luas dan mendalam terkait pengalaman, pendapat, dan persepsi mereka tentang pelaksanaan kegiatan dan dampaknya terhadap pengembangan ekspresi dan karakter anak. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang dianggap paling relevan dan memiliki pengetahuan mendalam mengenai kegiatan ini.

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung berupa foto kegiatan, rekaman video, catatan harian kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program "Suara Anak untuk Dunia Melalui Gambar dan Kata." Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti visual dan tertulis yang memperkuat data hasil observasi dan wawancara, serta membantu peneliti dalam melakukan analisis data secara komprehensif. Dokumentasi juga berguna untuk mengecek keabsahan data dan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai proses dan hasil kegiatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Minggu, 25 Mei 2025, telah dilaksanakan kegiatan edukatif dan penguatan karakter bagi siswa kelas 1–6 SD di Pondok Pesantren At-Tausyiah. Kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB dan berlangsung hingga selesai dengan penuh semangat dan antusiasme dari para peserta. Kegiatan ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, gotong royong, tanggung jawab, dan sportivitas kepada para santri melalui rangkaian acara yang interaktif dan menyenangkan.

Rangkaian kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang dipandu oleh Umam, Fatimah, dan Aisyah. Suasana menjadi hangat dan ceria berkat ice breaking berupa *Tepuk Semangat* dan *Tepuk Karakter “NKRI Go”*. Setelah itu, para peserta menyanyikan lagu *Indonesia Raya* dan lagu nasional lainnya sebagai bentuk penghormatan kepada tanah air.

Memasuki **Sesi 1**, peserta diajak menyaksikan dongeng inspiratif berjudul “*Dongeng Hari Pahlawan*” yang menceritakan perjuangan para pahlawan bangsa. Sesi ini bertujuan membangun rasa cinta tanah air dan menanamkan nilai keberanian serta kepedulian. Setelah menyimak dongeng, peserta mengikuti sesi tanya jawab dengan hadiah menarik bagi yang mampu menjawab dengan benar. Sesi ini dipandu oleh Andre, Diyak, Siti, dan Dewi.

Selanjutnya, pada **Sesi 2**, kegiatan dilanjutkan dengan permainan *Lomba Angkut Air* yang dilakukan secara berkelompok. Kegiatan ini melatih kerja sama, keseimbangan, ketelitian, dan semangat kompetitif yang sehat. Suasana riang dan penuh semangat mewarnai jalannya permainan. Tim yang berhasil mengumpulkan air terbanyak dinyatakan sebagai pemenang. Sesi ini dipandu oleh Alwi, Muhaimin, Bunga, dan Lestari.

Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi menggunakan emoji perasaan dan cerita singkat dari peserta sebagai bentuk ekspresi atas pengalaman mereka selama kegiatan. Setelah itu, dilakukan pembagian hadiah dan sertifikat karakter sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan sikap positif peserta. Penutupan dipimpin oleh Rizal, Fatih, Fatimah, dan Aisyah, serta diakhiri dengan sesi foto bersama. Seluruh rangkaian acara didokumentasikan secara menyeluruh melalui foto dan video, mulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan, hingga momen penyerahan penghargaan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi momen pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga memberi ruang bagi anak-anak untuk belajar nilai-nilai penting dalam kehidupan, sekaligus mempererat kebersamaan antar santri.

a. Hasil Observasi:

Selama kegiatan berlangsung, santri menunjukkan antusiasme tinggi terutama pada sesi menonton dongeng dan lomba angkut air. Mereka tampak aktif berpartisipasi, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan tantangan yang diberikan. Siswa terlibat aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung, ditunjukkan dengan partisipasi dalam diskusi, permainan, dan refleksi. Siswa mampu bekerja sama dengan teman dalam kelompok, tanpa konflik atau saling menyalahkan. Beberapa indikator keberhasilan juga terlihat, seperti siswa mampu menyebutkan perilaku baik yang mencerminkan tanggung jawab.

b. Hasil Wawancara Mahasiswa:

1. **Umam:** “Saya melihat para santri mampu memahami nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui cerita dan refleksi yang kami sampaikan. Beberapa dari mereka bahkan mengaitkan pengalaman pribadinya saat sesi diskusi.”
2. **Andre:** “Sesi refleksi perasaan saat penutupan sangat menyentuh. Ada santri yang mengungkapkan rasa senangnya karena bisa belajar hal baru dan merasa diperhatikan.”
3. **Diyak:** “Kegiatan ini membuka ruang bagi santri untuk berani berbicara dan berpikir kritis dalam menanggapi cerita yang disampaikan.”
4. **Alwi:** “Lomba Angkut Air menunjukkan betapa pentingnya kemandirian dan kerja sama tim. Santri ternyata bisa melakukan banyak hal sendiri dan bersama ketika diberi kesempatan untuk mencapai tujuan bersama.”
5. **Muhaimin:** “Tugas saya dalam dokumentasi memberi saya kesempatan melihat dari berbagai sudut. Santri terlihat sangat terlibat dan menikmati kegiatan, terutama dalam kegiatan berbasis permainan.”
6. **Fatih:** “Menjadi bagian dari tim pelaksana memberikan saya pandangan tentang bagaimana anak-anak bisa bertanggung jawab ketika diberi kepercayaan dan bekerja sama dalam tim, terutama saat *game* gotong royong.”
7. **Rizal:** “Partisipasi aktif santri dalam menjawab pertanyaan setelah dongeng menunjukkan pemahaman mereka akan nilai-nilai kepahlawanan dan nasionalisme. Mereka sangat antusias.”
8. **Zakiyya:** “Melihat semangat anak-anak dalam kegiatan ini sangat memotivasi. Interaksi langsung membuat pembelajaran karakter menjadi lebih hidup dan berkesan bagi mereka.”
9. **Vina:** “Sangat menyenangkan bisa berinteraksi dengan para santri. Mereka menunjukkan kemauan untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam setiap sesi.”
10. **Wiwin:** “Anak-anak sangat responsif terhadap cerita dan kegiatan yang kami berikan. Suasana belajar jadi sangat positif dan menyenangkan.”
11. **Shohimah:** “Melalui permainan, anak-anak tidak hanya bersenang-senang, tetapi juga langsung mempraktikkan nilai-nilai seperti kejujuran dan kerja sama.”
12. **Nayli:** “Pengalaman ini mengajarkan pentingnya kesabaran dan kreativitas dalam mendampingi anak-anak. Respon positif mereka membuat kami bahagia.”
13. **Anjani:** “Kerja sama tim dalam lomba angkut air benar-benar terlihat. Mereka belajar untuk saling mendukung dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya.”

c. Pembahasan Keseluruhan:

Program pelatihan karakter ini berjalan dengan baik. Materi nasionalisme melalui dongeng inspiratif dan gotong royong melalui permainan angkut air disampaikan secara aplikatif dan menyenangkan untuk seluruh siswa kelas 1-6 SD. Peserta terlibat aktif karena metode yang digunakan variatif, mulai dari ice breaking, cerita inspiratif, permainan, lomba, hingga refleksi. Pelibatan semua mahasiswa, baik putra maupun putri, dalam berbagai peran juga meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Interaksi antara fasilitator dan peserta terjalin erat, menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menumbuhkan pemahaman praktis mengenai nilai-nilai karakter yang ditargetkan, serta mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat mitra, memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembentukan karakter anak sejak usia dini merupakan fondasi penting dalam membangun generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab. Melalui program pengabdian masyarakat bertema “Pendidikan Karakter Interaktif”, sekelompok mahasiswa melaksanakan kegiatan edukatif di Pondok Pesantren At-Tausiyah, Blitar, yang ditujukan kepada seluruh siswa SD kelas 1 hingga 6. Kegiatan yang berlangsung pada Minggu, 25 Mei 2025 ini mengangkat nilai-nilai esensial seperti nasionalisme, tanggung jawab, dan gotong royong, dengan pendekatan yang menyenangkan dan aplikatif. Dua sesi utama dalam program ini adalah pemutaran dongeng inspiratif tentang kepahlawanan dan permainan “Lomba Angkut Air” untuk kelas atas, kegiatan edukasi penanaman karakter mandiri, jujur dan bertanggungjawab dan lomba melipat baju untuk kelas bawah.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman serta praktik langsung terhadap nilai-nilai karakter di kalangan siswa. Para santri tampak antusias, aktif berdiskusi, dan mampu merefleksikan nilai-nilai yang mereka pelajari melalui cerita maupun permainan. Kegiatan ini juga menciptakan sebuah interaksi positif antar mahasiswa, pelaksana dan peserta didik, sehingga menjadikan pembelajaran karakter lebih kontekstual dan bermakna.

Program ini menjadi bukti bahwa pendekatan pendidikan karakter yang interaktif dan kreatif sangat efektif diterapkan di lingkungan pondok pesantren maupun sekolah dasar. Dengan keberhasilan ini, program serupa diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dan dijadikan sebagai model pengembangan karakter bagi anak-anak di berbagai lembaga

pendidikan lainnya.

Untuk pengembangan kedepan, disarankan agar program sejenis diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan agar nilai nilai karakter dapat terinternalisasi secara mendalam. Diperlukan juga keterlibatan aktif dari pihak pesantren, guru, dan pengurus dalam mendampingi peserta didik pasca-program. Evaluasi jangka menengah dan Panjang perlu dilakukan guna menilai perubahan perilaku peserta secara berkelanjutan. Selain itu, variasi media dan metode pembelajaran, penguatan dokumentasi serta publikasi hasil program, serta perluasan kerjasama lintas sektor seperti dengan lembaga pendidikan, komunitas, dan organisasi masyarakat, menjadi hal penting untuk meningkatkan efektivitas dan jangkauan program pendidikan karakter di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Fitriyani, R., Sutisna, D., & Kurniawan, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis aktivitas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.45678>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Handayani, S. (2021). Strategi pembelajaran berbasis nilai untuk pendidikan karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 45–55. <https://doi.org/10.32583/jipp.v7i2.23456>
- Ningsih, A. D., & Suryani, N. (2023). Peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 32–40. <https://doi.org/10.22219/jpd.v14i1.56789>
- Susanti, R., & Pratama, A. (2020). Penerapan metode bermain dalam menanamkan nilai tanggung jawab anak usia dini. *Jurnal AUD*, 9(2), 21–28.
- Wibowo, A. (2022). Pendidikan karakter: Strategi membentuk pribadi berintegritas. *Jurnal Pendidikan Moral*, 5(3), 99–110.
- Ismail, M., & Hidayatullah, R. (2023). Pembelajaran aktif dalam membentuk karakter sosial siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter*, 3(1), 80–87.
- Sari, L. P., & Kurniawan, D. (2021). Pengembangan karakter melalui permainan tradisional. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 12–20.
- Marzuki, M. (2022). Pembelajaran berbasis pengalaman dan pengaruhnya terhadap karakter siswa. *Jurnal Edukasi Karakter Indonesia*, 3(2), 67–76.
- Rahmawati, I., & Nugroho, B. (2023). Efektivitas pembelajaran dua arah dalam meningkatkan karakter siswa SD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 111–120.

- Suparno, P. (2020). Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan. Jakarta: Universitas Sanata Dharma Press.
- Wahyuni, R., & Permata, M. (2023). Implementasi pendidikan karakter dalam lingkungan pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 30–38.
- Munawaroh, N. (2022). Pendidikan karakter dalam konteks sekolah dasar: Pendekatan holistik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Karakter*, 7(2), 25–35.
- Lestari, E. (2020). Media gambar sebagai sarana penguatan nilai karakter. *Jurnal Media Edukasi Anak*, 5(1), 9–17.
- Nuraeni, A. S. (2021). Peran cerita inspiratif dalam menanamkan nilai nasionalisme. *Jurnal Bahasa dan Sastra Anak*, 4(3), 88–95.